

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. HALMINDO KONSTRUKSI DI PEKANBARU

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S-1
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH :

SISKA YULIANTI PUTRI NASIR ALMON

NPM : 135310783

JURUSAN AKUNTANSI S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

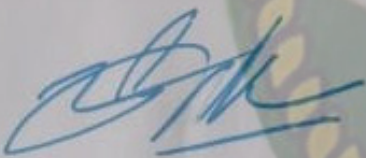
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : SISKI YULIANTI PUTRI NASIR ALMON
NPM : 135310783
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI - SI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV.
HALMINDO KONSTRUKSI DI PEKANBARU

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

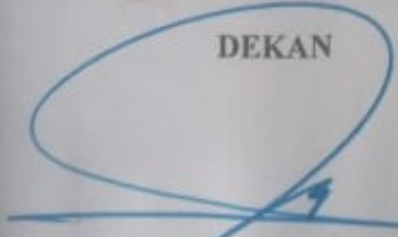

Dra. Eny Wahyuningsih M.Si. CA

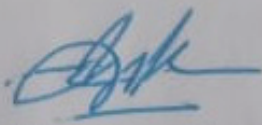

Dina Hidavat, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA JURUSAN


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, Desember 2019

Saya yang membuat pernyataan



Siska Yulianti Putri Nasir Almon

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. HALMINDO KONSTRUKSI DI PEKANBARU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Halmino Konstruksi di Pekanbaru dengan prinsip akuntansi berterima umum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan wawancara serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak CV. Halmino Konstruksi di Pekanbaru. Penulis menganalisis data untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan kemudian disusun sedemikian rupa dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa: Proses akuntansi pada CV. Halmino Kontruksi pada saat terjadi transaksi tidak membuat jurnal, jurnal penyesuaian, jurnal penutup dan juga tidak sesuai dengan format akuntansi yang berterima umum. Penyajian piutang tidak memisahkan antara piutang dengan persediaan material. Pencatatan akumulasi penyusutan yang dilakukan CV. Halmino Kontruksi tidak memisahkan antara inventasi, kendaraan dan mesin, dan bangunan dan tanah. CV. Halmino Kontruksi sudah membuat laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi. CV. Halmino Kontruksi belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi CV. Halmino Kontruksi secara umum belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN CV. HALMINDO
CONSTRUCTION IN PEKANBARU

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of the application of accounting on CV. Halmino Konstruksi in Pekanbaru with general accepted accounting principles. The data collection technique in this study is to hold interviews and documents obtained from the CV. Halmino Konstruksi in Pekanbaru. The author analyzes the data for this study using descriptive methods, namely the data obtained from the company are then arranged in such a way and analyzed based on relevant theories then a conclusion can be drawn.

Based on the results of research and discussion it is known that: The accounting process on the CV. Halmino Kontruksi when a transaction does not make a journal, adjusting journal, closing journal and also does not comply with the generally accepted accounting format. Presentation of cash, bank, deposit, accounts receivable accounts, fixed assets, all accumulated in whole without separating the number of each account. Presentation of accounts receivable in the financial statements does not separate the receivables from material inventory. Recording accumulated depreciation carried out by CV. Halmino Construction is combined between inventory, vehicles and machinery, and buildings and land. CV. Halmino Kontruksi has made financial statements of Balance Sheet and Profit and Loss. CV. Halmino Kontruksi has not reported changes to Equity, and Notes to Financial Statements. Based on the description above, it can be concluded that accounting CV. Halmino Kontruksi generally is not in accordance with generally accepted accounting principles

Keywords: Application of Accounting, Accounting Principles Accepted Generally.

KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur ke hadirat Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul: “Analisis Penerapan akuntansi pada CV. Halmindo Konstruksi di Pekanbaru” dalam rangka memenuhi persyaratan guna mengikuti ujian oral comprehensive untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, penulis tidak luput dari kesulitan dan hambatan. Namun, bantuan dan bimbingan yang teramat besar artinya bagi penulis dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas menyampaikan rasa terima kasih yang se dalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL yang menyediakan fasilitas dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si.,Ak.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan sekaligus selaku pembimbing I yang tak henti-hentinya memberikan motivasi sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan pada waktunya.

4. Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing II yang tak pernah lelah memberikan tunjuk ajar serta bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan/ti yang telah memberikan tunjuk ajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan pada Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Direktur CV. Halmino Konstruksi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti dan memberikan data-data laporan keuangan serta memberikan penjelasan yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa buat kedua orang tua tercinta ayahanda dan Ibunda yang selalu berdoa dan memberikan yang terbaik kepada penulis.
8. Keluarga besar ku yang telah memberikan dorongan secara moril dan materi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Buat teman-teman seangkatan, yang banyak memberikan masukan dan kritikan sehingga karangan ilmiah ini selesai tepat waktu.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang layak dari Allah Swt. Terima kasih.

Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis,

Siska Yulianti Putri Nasir Almon

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penulisan.....	10
D. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	13
A. Telaah Pustaka	13
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	13
2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	14
3. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi.....	16
4. Siklus Akuntansi	18

5. Pengakuan Pendapatan Kontrak Kontruksi Jangka Panjang	21
6. Piutang Usaha	22
7. Persediaan	25
8. Aset Tetap	28
9. Laporan Keuangan	34
B. Hipotesa.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis dan Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Analisis Data	38
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	39
A. Sejarah Singkat Perusahaan	39
B. Aktivitas Umum Perusahaan.....	40
C. Struktur Organisasi Perusahaan	46
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Dasar Pencatatan	51
B. Proses Akuntansi.....	51
C. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan.....	55
D. Pengukuran Beban	56
E. Penerapan Akuntansi Persediaan	57
F. Penyajian Laporan Keuangan	57

1. Penyajian Neraca.....	57
2. Laporan Laba Rugi.....	60
3. Laporan Arus Kas	61
4. Laporan Perubahan Ekuitas	62
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.....	62
BAB VI : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Proses Akuntansi CV. Halmindo Kontruksi	51
Tabel V.2	Jurnal Khusus Penerimaan Kas.....	53
Tabel V.3	Buku Besar Periode 2016.....	53



DAFTAR GAMBAR

Tabel IV.1	Struktur Organisasi CV. Halmino Kontruksi	46
------------	---	----



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Neraca Tahun 2015 dan 2016
- Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Tahun 2015 dan 2016
- Lampiran 3 Daftar Asset Tetap Tahun 2015 dan 2016
- Lampiran 4 Buku Besar Tahun 2015 dan 2016
- Lampiran 5 Laporan Rekap Biaya Tahun 2015 dan 2016
- Lampiran 6 Laporan Piutang dan Hutang Tahun 2015 dan 2016
- Lampiran 7 Data Kontrak Tahun 2015 dan 2016

Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai satu dasar satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis, di mana dari kegiatan-kegiatan itu diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas. Aktivitas perusahaan ini akan tergambar dalam laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi dan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah, dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang mudah dimengerti untuk pengambilan keputusan serta tujuan lainnya. Sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dikenal dengan nama sistem informasi akuntansi.

Dalam mewujudkan suatu sistem akuntansi diperlukan siklus akuntansi. Menurut Kieso (2010:23) siklus akuntansi sebagai berikut: mengidentifikasi dan mencatat transaksi serta kejadian lainnya, pembuatan jurnal, pemindahan bukuan (*posting*), neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo yang telah

disesuaikan, menyusun laporan keuangan, penutupan, neraca saldo pasca-penutupan, ayat jurnal pembalik. Daftar prosedur ini mewakili siklus akuntansi yang lengkap, yang biasanya dilakukan dalam setiap periode fiskal perusahaan.

Siklus akuntansi yang telah disusun akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan. Pihak perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh dari aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Bastian (2012:63) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan oleh berbagai pihak berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, serta kemajuan pembiayaan.

Proses akuntansi terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan pada setiap terjadinya transaksi sehingga proses ini merupakan proses yang dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi ke dalam jurnal.

Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu *basis akrual* dan *basis kas*. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah di jurnal ke dalam buku besar. Tahap pengikhtisaran dilakukan setelah transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian di posting ke buku besar. Proses ini diawali dengan penyusunan daftar saldo, pembuatan kertas kerja dan penyesuaian yang kemudian disusun suatu laporan keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan, yaitu: (1) perhitungan laba rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) neraca, yang menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu, (3) laporan perubahan posisi keuangan yang menerangkan sumber dan penggunaan dana, (4) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu, dan (5) catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: a) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, b) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, c) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, d) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakai.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan

maka dapat penyusunannya harus sesuai dengan ketentuan yang ada seperti Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Konsep dasar akuntansi secara umum dapat dibagi dalam tahap-tahap, antara lain kesatuan usaha, yaitu a) pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga), b) dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi : (1) dasar kas, di mana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, (2) dasar akrual, penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan, c) konsep periode waktu, adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan, d) konsep kesinambungan, yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan ini diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain: manajer perusahaan, pemilik perusahaan, banker, kreditor, investor, pemerintah, dan lembaga lain. IAI (2009:05) menjelaskan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan yaitu: 1. Laporan laba rugi, 2) Neraca, 3) Laporan arus kas, 4) Laporan ekuitas pemilik, 5) Catatan atas laporan keuangan. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan

tersebut di atas selalu disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Laporan keuangan merupakan suatu pelaporan mengenai pertanggungjawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan perusahaan baik sebagai anggota perusahaan maupun sebagai kreditur dan pihak lain yang mempunyai kepentingan laporan keuangan perusahaan meliputi Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas pada waktu tertentu. Untuk aktiva di dalam neraca bentuk dan susunannya diawali dengan aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Pada aktiva lancar dan investasi jangka panjang terdapat piutang dan penyertaan yang dalam penyajiannya disajikan secara terpisah antara transaksi.

Laporan arus menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo kas awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu yang disesuaikan dengan jenis perusahaan dan jenis usaha yang dijalankan. Catatan arus kas digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat antara lain perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan.

CV. Halmindo Konstruksi adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang konstruksi, dalam kegiatan sehari-hari perusahaan menerapkan proses pencatatan akuntansi yang dimulai dari menganalisa transaksi, buku besar, laporan keuangan

neraca, dan laba rugi. Dengan demikian tahap pengikhtisaran setelah transaksi dicatat dalam buku kas harian dan kemudian di posting ke buku besar, menyusun daftar saldo, laba rugi, neraca. Dari pencatatan yang telah dilakukan perusahaan tersebut jelas bahwa pencatatan dilaksanakan dimulai dari pencatatan transaksi, catatan harian, buku besar, laporan laba rugi, dan neraca.

CV. Halmindo Konstruksi proses akuntansi dimulai pada saat terjadinya transaksi yang keseluruhan transaksi dicatat dalam buku kas harian berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan. Kemudian seluruh transaksi dimasukkan ke dalam buku besar sesuai dengan akun yang telah ditentukan. Namun proses akuntansi yang dilakukan tidak membuat jurnal penyesuaian.

CV. Halmindo Kontruksi menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*. Di mana transaksi dicatat pada saat terjadi walaupun kas belum diterima atau dikelarukan. Sebagai contoh setiap proyek pembangunan yang dikerjakan perusahaan selalu menerima pembayaran DP atau uang muka sebesar 30% dari harga pekerjaan yang penerimaannya dimasukkan ke dalam buku kas sebagai penerimaan pendapatan dan sisanya sebagai piutang yang dimasukkan ke dalam buku besar piutang. Sedangkan siswanya diterima secara bertahap sesuai dengan perjanjian dan persentase pekerjaan yang diselesaikan.

Pengakuan pendapatan yang ditetapkan CV. Halmindo Konstruksi pada saat penerimaan uang muka dengan mendebet kas dan kredit pendapatan, sementara sisanya diakui sebagai pendapatan pada periode di mana sisanya

dibayar. Perusahaan menerima deposit dari pemberi kerja dengan memasukkan sebagai pendapatan yang secara langsung ke dalam laporan laba rugi.

Laporan laba rugi CV. Halmino Konstruksi tahun 2016 terdapat pendapatan dan beban. Format laporan laba rugi perusahaan yaitu *single step*, *single step* yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dan semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah seterusnya dijumlahkan. Artinya jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban selisihnya merupakan laba rugi atau laba bersih.

Pada laporan rugi laba tahun 2016 perusahaan terdapat akun pendapatan jasa aplikasi + penjualan sebesar Rp. 738.545.557,- seluruh pendapatan berasal dari pekerjaan jasa dan penjualan dari perusahaan yang berbeda.

Pada tanggal 12 November 2015, perusahaan memenangkan proyek pembangunan Expansion Mal SKA Pekanbaru dengan nilai kontrak sebesar Rp 38.000.000,- diluar PPN 10% terdapat dalam surat perjanjian kontrak. Dengan ketentuan pembayaran uang muka 30% dari nilai kontrak, dan selanjutnya pembayaran 65% dilakukan setelah pekerjaan selesai serta 5% sebagai retensi yang akan dibayar setelah 100 hari pekerjaan. Adapun pencatatan perusahaan terhadap penerimaan uang muka tersebut adalah dengan mendebetkan kas Rp 11.400.000,- dan mengkreditkan pendapatan proyek sebesar Rp 38.000.000,-.

Pada faktanya pekerjaan yang dilaksanakan diluar kesepakatan, dimana pada tanggal 03 Desember 2015 perusahaan menerima termin 1 sebesar Rp. 34.200.000,- dengan PPN 10% Rp. 3.420.000,-, Kemudian pada Termin 2 tertanggal 28 Desember 2015 sebesar Rp. 17.217.344,- dengan PPN 10%

Rp.1.721.734,- dan Termin ke 3 tanggal 04 Februari 2016 sebesar Rp. 8.104.336,- dikurangi retensi 5% Rp. 1.900.000,- dan PPN 10% Rp. 620.434,- dengan Termin ke 3 yang diterima perusahaan sebesar Rp. 6.824.770,-. Dari laporan pencatatan pendapatan di atas banyak terdapat kesalahan, di mana pencatatan tidak sesuai dengan besar kontrak awal dan penambahan pekerjaan tidak dimasukkan sebagai tambahan pekerjaan. Sedangkan pembayaran PPN 10% tidak sesuai dengan disepakati, karena di dalam kontrak kerja PPN 10% dibayar pemberi kerja.

Pencatatan aktiva tetap pada CV. Halmindo Konstruksi pada penghitungan nilai penyusutan mobil Toyota Hilux seharga Rp. 265.000.000,- yang dibeli pada bulan 25 November tahun 2015 dengan masa manfaat 8 tahun menggunakan metode garis lurus. Pada awal tahun 2016 nilai buku menjadi Rp. 259.479.166,- dengan penyusutan sebesar Rp. 5.520.834,- yang seharusnya dihitung mulai dari tanggal pembelian sampai akhir periode seharusnya penyusutan menjadi Rp. 3.357.898,-. sehingga pada akhir tahun 2016 nilai buku mobil sebesar Rp. 226.354.166,-.

Berdasarkan pencatatan perusahaan di atas, dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan pencatatan *cash basis*, oleh karena itu pada saat proyek selesai, perusahaan hanya mencatat pada saat penerimaan kas, sedangkan saat mengeluarkan faktur penagihan pembayaran termin perusahaan tidak melakukan pencatatan apapun. Pada saat penagihan termin perusahaan membuat jurnal pengajuan faktur kontrak. Akibat dari pencatatan tersebut diatas adalah tidak terlihatnya perkiraan piutang kontrak.

Pada hutang jangka panjang perusahaan telah memisahkan utang jangka panjang dari masing-masing sumber pemberi hutang. Di mana pada hutang jangka panjang dengan individu perusahaan melakukan pembayaran hutang secara bertahap tanpa ada tenggat waktu tertentu. Sementara hutang jangka panjang dengan korporasi seperti bank, perusahaan melakukan pembayaran secara cicilan setiap bulannya.

Sementara pada piutang yang terjadi di perusahaan lebih banyak disebabkan adanya pinjaman dari karyawan maupun pemilik perusahaan. Pembayaran piutang dilakukan perusahaan melalui pemotongan gaji karyawan, sedangkan pemilik perusahaan melakukan pembayaran tidak memiliki jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran data pada laporan keuangan CV. Halmindo Konstruksi, didapat beberapa permasalahan dalam pencatatan laporan keuangan sebagaimana tertuang dalam Neraca perusahaan tahun 2016 (Lampiran 9).

Dalam Neraca tahun 2016 terdapat akun piutang sebesar Rp. 2.544.781.477,-. Pencatatan yang dilakukan perusahaan tidak memasukkan akun Piutang BMK ke Pak Halim sebesar Rp. 23.000.000,-, sehingga ada selisih pencatatan sebesar Rp. 23.000.000,-. Selain itu pada kelompok piutang yang dibuat perusahaan terdapat akun persediaan material. Dalam Neraca tahun 2016 terdapat penggabungan aset tetap kendaraan dan mesin sebesar Rp. 2.417.874.602,- dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 1.769.576.131,-. Pada pencatatan aset tetap telah dipisahkan antara kendaraan dan mesin, tetapi

pencatatan yang dilakukan dalam neraca digabungkan menjadi satu, sehingga tidak terlihat seberapa besar nilai kendaraan dan nilai mesin yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan perusahaan, dengan judul penelitian: **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. HALMINDO KONSTRUKSI DI PEKANBARU.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Halmindo Konstruksi di Pekanbaru dengan prinsip akuntansi berterima umum?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini: “Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Halmindo Konstruksi di Pekanbaru dengan prinsip akuntansi berterima umum?”

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi berterima umum.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi yang digunakan.

- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memahami makna dalam penulisan skripsi ini penulis mengelompokkan dalam 6 (enam) bab yang mana masing-masing bab digambarkan secara umum sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini sebagai pendahuluan dimana penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulsi mengungkapkan tentang telaah pustaka yang menguraikan tentang landasan teoritis dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan dibahas mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mengadakan analisis dan pembahasan tentang penerapan akuntansi yang digunakan perusahaan

BAB VI : PENUTUP

Sebagai bab kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Pengertian menurut para ahlipun berbeda-beda. Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2009:4) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Accounting is an information system that identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users.

Yang artinya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan.

Menurut Reeve, Warren, dan Duchac (2014:3) menyatakan : *Accounting is an information system that provides reports to stakeholder about the economic activities and condition of bussiness.*

Sedangkan menurut Mulyadi (2011:2) menyatakan Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses identifikasi, penyajian, pencatatan dan mengkomunikasikan segala kejadian ekonomi yang terjadi dalam suatu entitas yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain kepada pihak pemakai informasi yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun eksternal untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Harahap (2010:145), yaitu: karakteristik laporan keuangan sebagai berikut: relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding. Menurut PSAK (2009), karakteristik laporan keuangan yaitu: karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, kendalan, dan dapat diperbandingkan.

Menurut Hans Kartikahadi et al. (2012:49-54) informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) tertentu agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakainya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

1. Dapat Dipahami (*Understandability*)

Suatu informasi baru bermanfaat bagi penerima bila dapat dipahami. Untuk dapat memahami dengan baik suatu laporan keuangan, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta asumsi dan konsep yang mendasari penyusunan laporan keuangan.

2. Relevan (*Relevance*)

Agar informasi bermanfaat haruslah relevan bagi penerima atau pengguna dalam pengambil suatu keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

Materialitas merupakan tolak ukur apakah suatu informasi dianggap relevan. Suatu informasi dianggap material atau signifikan, bila suatu kesalahan (*error*), salah saji (*misstatement*), atau kelalaian mencantumkan (*omission*) informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna informasi tersebut, atau dengan perkataan lain dapat menyesatkan pengambil keputusan. materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus.

3. Keandalan (*Reliability*)

Informasi dikatakan berkualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful presentation*) tentang sesuatu yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar suatu informasi dapat diandalkan perlu memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

a. Penyajian yang jujur (*Faithful representation*)

Agar dapat dipercaya dan diandalkan untuk mengambil keputusan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi, kejadian, atau keadaan menurut apa adanya sesuai dengan prinsip atau pengertian yang berlaku umum.

b. Substansi mengungguli bentuk (*Substance over form*)

Substansi dan realita ekonomi suatu transaksi atau kejadian tidak selalu sejalan dengan bentuk hukumnya. Dengan keadaan demikian, maka yang harus diutamakan adalah substansinya bukan bentuk hukumnya.

c. Netralitas

Informasi bersifat netral berarti harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak diutamakan kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Jadi, informasi tidak dapat disusun untuk menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

d. Pertimbangan sehat (*Prudence*)

Penyusunan laporan keuangan sering kali menghadapi ketidakpastian peristiwa atau keadaan tertentu, sehingga diperlukan pertimbangan sehat dengan penuh kehati-hatian dalam pemilihan metode, menghitung, dan melaporkannya.

e. Kelengkapan (*Completeness*)

Agar dapat diandalkan, informasi harus disajikan secara lengkap dengan batasan relevan dan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Agar informasi keuangan dapat secara efektif berguna dalam pengambilan keputusan, haruslah dapat diperbandingkan antarperiode dan antar-entitas. Perbandingan laporan keuangan untuk dua atau lebih periode akan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan atau gambaran tentang prospek entitas di masa depan. Sedangkan

perbandingan laporan keuangan antar-entitas akan memberikan masukan yang berguna bagi para investor dalam menentukan pilihan investasi yang akan dilakukan.

Selain empat karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut, juga terdapat beberapa kendala dalam informasi. Menurut PSAK (2012) kendala informasi yang relevan dan andal adalah :

1. Tepat waktu
Informasi yang disajikan terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan manfaat informasi tepat waktu dan keandalan informasi. Untuk menyediakan informasi yang andal sering kali perlu melaporkan seluruh transaksi, hal ini memerlukan waktu lama sehingga informasi dapat disajikan terlambat, sehingga mengurangi relevansi informasi tersebut. Dalam mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan.
2. Keseimbangan antara biaya dan manfaat
Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala terbesar (*pervasive*) dari karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi harus melebihi biaya penyusunannya.

3. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi

Konsep/asumsi dasar dan prinsip akuntansi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan dalam menyajikan informasi keuangan. Menurut Rudianto (2009:20) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi adalah:

- a. Kesatuan usaha khusus (*economis entity*)
Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan dasar personal yang dilakukan pemilik.
- b. Dasar pencatatan
Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:
 1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan

dilaporkan pada saat uang telah diterima dengan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.

2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapat usaha.
- c. Konsep periode waktu (*time periode*)
Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu.
- d. Kontinuitas Usaha (*Continuity*)
Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang
- e. Penggunaan unit moneter (*Monetary Unit*)
Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau suatu yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan suatu yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Prinsip akuntansi diartikan sebagai seperangkat aturan umum dan universal yang dijadikan sebagai objek pengetahuan akuntansi dalam konteks teoritis, dan menjadi landasan pengembangan teknik akuntansi. Adapun empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accouting*) yang digunakan untuk mencatat menurut Kieso, dkk (2013:45) adalah:

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)
Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan karena lebih relevan.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)
Pendapatan umumnya diakui jika:
 - a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
 - b. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip Perbandingan (*matching principle*)

Prinsip perbandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkain *trade-off* penilaian.

4. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Secara umum, laporan keuangan yang akan didapatkan di akhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang.

Definisi menurut Soemarso S.R (2009:110), menerangkan bahwa:

Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Donald E.Kieso, Jerry J.

Weygandt, dan Terry D.Warfield (2013:77), Yaitu:

1. Mengidentifikasi dan Mencatat Transaksi serta kejadian Lainnya
Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungannya dengan bank dicatat dalam bukti formil kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.

2. Pembuatan Jurnal

Setelah mendokumentasikan bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi dalam buku harian atau jurnal. Bentuk jurnal yang paling sederhana adalah daftar transaksi atau kejadian kronologis yang diekspresikan dalam istilah debit dan kredit pada akun-akun tertentu. Hal ini dinamakan dengan jurnal umum (*general journal*). Setiap ayat jurnal umum (*general journal entry*) terdiri dari empat bagian yaitu : akun dan jumlah yang harus di debit (Dr.), akun dan jumlah yang harus di kredit (KR.), tanggal dan keterangan.

3. Pemindahbukuan (*posting*)

Prosedur penstransferan ayat jurnal ke buku besar disebut dengan pemindahbukuan (*posting*) yang melibatkan langkah-langkah berikut ini:

- Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang di debit.
- Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun atas jumlah yang debit yang di posting.
- Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang di kredit.
- Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun atas jumlah kredit yang diposting.

Pemindah bukuan atau posting dari jurnal umum dianggap selesai apabila semua angka referensi posting telah dicatat di sebelah judul-judul akun yang terdapat dalam jurnal.

4. Neraca Saldo

Neraca saldo (*trial balance*) adalah daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu. Biasanya, neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Tujuan utama dari neraca saldo adalah untuk membuktikan kesamaan matematis dari debit dan kredit setelah posting dilakukan. Neraca saldo juga berguna untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan. Dalam pembuatan ayat jurnal dan posting, di samping bermanfaat untuk menyusun laporan keuangan. Adapun prosedur pembuatan neraca saldo sebagai berikut :

- Membuat daftar judul akun beserta saldonya
- Menjumlahkan kolom debit dan kredit
- Membuktikan kesamaan antara kedua kolom itu

5. Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan. Penggunaan ayat jurnal penyesuaian akan memungkinkan perusahaan melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik yang akurat pada tanggal neraca dibuat dan melaporkan pendapatan serta beban yang tepat dalam laporan laba-rugi. Ayat jurnal penyesuaian diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pembayaran di muka

1) Beban dibayar di muka

Beban-beban yang dibayar tunai dan dicatat sebagai aktiva sebelum digunakan atau dikonsumsi.

b. Pendapatan yang diterima di muka

Pendapatan yang diterima dalam bentuk kas dan dicatat sebagai kewajiban sebelum dihasilkan.

a) Akrua

a. Pendapatan akrual

Pendapatan yang telah dihasilkan namun belum diterima dalam bentuk kas atau belum dicatat.

b. Beban akrual

Beban yang telah terjadi namun belum dibayarkan secara tunai atau belum dicatat.

6. Neraca Saldo yang Telah Disesuaikan

Neraca saldo ini memperlihatkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan, pada akhir periode akuntansi. Jadi tujuan neraca saldo yang telah disesuaikan adalah untuk memperlihatkan pengaruh dari semua kejadian keuangan yang telah terjadi selama periode akuntansi.

7. Menyusun Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

8. Menyusun Jurnal penutup

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan harus melakukan penutupan buku akuntansi sebagai tanda telah berakhirnya pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk periode tersebut. Proses penutupan buku suatu perusahaan, yaitu dengan memindahkan akun-akun normal (semua akun rugi laba) ke akun riil (semua akun neraca).

9. Neraca Saldo Pasca-Penutupan

Neraca saldo juga bisa dibuat setelah ayat jurnal penutupan di pindahkan ke buku besar. Neraca saldo pasca penutupan (*post closing trial balance*), hanya terdiri dari akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik.

10. Ayat Jurnal Pembalik

Setelah laporan keuangan selesai dibuat dan pembukuan ditutup, perusahaan biasanya membalik sebagian ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi reguler pada periode berikutnya. Ayat jurnal ini disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*). Ayat jurnal pembalik dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya dan merupakan kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian terkait yang telah dibuat pada periode sebelumnya. pencatatan ayat jurnal

pembalik merupakan langkah oposional dalam siklus akuntansi yang akan dilakukan pada awal periode akuntansi berikutnya.

5. Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Jangka Panjang

Pada perusahaan jasa konstruksi, pendapatan diperoleh dari hasil penyelesaian jasa konstruksi yang timbul akibat dari perjanjian-perjanjian pelaksanaan konstruksi antara perusahaan konstruksi dengan pihak lain.

Menurut IAI (PSAK No. 34 2015;34:1)

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Menurut pengertian di atas, kontrak konstruksi merupakan perjanjian yang dibuat antara pekerjaan yang telah disepakati baik dalam harga kontrak maupun jenis pembangunan kombinasi suatu aset yang saling berkaitan dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Pendapatan yang berasal dari kontrak jangka panjang memiliki perlakuan yang berbeda. Terdapat dua metode lazim digunakan, berikut ini Pendapatan Kieso dan Weygantd (2018:521):

a. Metode Kontrak Selesai

Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasikan dalam suatu akun persediaan (konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

b. Metode Persentase Penyelesaian

Pendapatan dan laba kotor diakui pada setiap periode, didasarkan pada kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase dari penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam sebuah akun persediaan (konstruksi dalam proses)

dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

6 Piutang Usaha

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Akbar (2010:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa lalu.

Rudianto (2012:224) mendefinisikan piutang merupakan klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Sedangkan Warren et al (2018:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Munandar (2010:77) juga mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Menurut Rudianto (2012:211) piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Piutang Usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dibebankan dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha di kelompokkan ke dalam kelompok aset lancar.

2. Piutang Bukan Usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, yang termasuk dalam kelompok piutang bukan usaha adalah persekot dalam kontrak pembelian, klaim terhadap perusahaan angkutan atau barang yang rusak atau hilang, klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap retitusi pajak, piutang deviden dan lain-lain.

Pencatatan piutang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 9, 2009) piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan diterima. Itu berarti berkaitan dengan pengelolaan piutang, perusahaan harus membuat suatu cadangan piutang tidak tertagih yang merupakan taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut (Rudianto, 2012: 225-226). Dalam membuat cadangan kerugian piutang/piutang tidak tertagih, terdapat dua dasar utama yang dapat digunakan, yaitu:

1. Jumlah penjualan (persentase tertentu dari penjualan), yang berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada presentase tertentu dari saldo akun penjualan pada saat cadangan kerugian piutang tersebut ditetapkan, atau didasarkan pada presentase tertentu dari taksiran jumlah penjualan atau jumlah penjualan kredit selama periode bersangkutan. Selain didasarkan pada saldo akun penjualan atau saldo akun penjualan kredit, penetapan besarnya cadangan kerugian piutang juga dapat didasarkan pada persentase tertentu dari anggaran penjualan atau didasarkan pada persentase tertentu dari anggaran penjualan kredit di tahun bersangkutan.
2. Saldo Piutang, dari saldo piutang dikelompokkan menjadi 2, yaitu :
 - a. Persentase tertentu dari saldo piutang, yang berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada saldo akun piutang pada saat piutang tersebut ditetapkan atau didasarkan pada taksiran penjualan kredit pada periode bersangkutan.
 - b. Analisis umur piutang, yaitu metode pembuatan cadangan kerugian piutang di mana cadangan piutang yang tidak dapat ditagih dari suatu perusahaan didasarkan pada besarnya risiko atau kemungkinan tidak tertagihnya suatu piutang. Dasar dari metode ini adalah pemikiran bahwa semakin lama umur piutang, semakin besar kemungkinan terjadinya kemacetan proses penagihan piutang atau tidak tertagihnya piutang tersebut.

Dalam penghapusan piutang menurut Rudianto (2012:228) untuk menghapus suatu piutang terdapat dua metode yang bisa digunakan, yaitu:

1. Metode cadangan kerugian piutang, dalam metode cadangan setiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian yang akan dibebankan ke periode yang bersangkutan. Ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang, yaitu:
 - a. Dihitung atas dasar jumlah penjualan
 - b. Dihitung atas dasar saldo piutang
2. Metode penghapusan piutang, adalah metode penghapusan piutang dengan cara menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat tertagih, tanpa dibuat estimasinya lebih dahulu.

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuidasi perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah seperti yang di kemukakan oleh Bambang Riyanto (2010:85-87) sebagai berikut:

1. Volume penjualan kredit
Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, maka makin besar pula jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume kredit setiap tahunnya, berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besar jumlah resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar tingkat profitabilitasnya.
2. Syarat pembayaran penjualan kredit
Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, berarti bahwa perusahaan tersebut lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas dan sebaliknya piutang yang lunak lebih mengutamakan profitabilitas. Syarat pembayaran yang lebih ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek atau

pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang terlambat.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dengan penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond biaya kredit yang akan diberikan kepada pelanggan. Makin tinggi plafond yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan ke dalam piutang. Selain itu, penentuan kriteria pihak yang akan diberikan kredit juga dapat memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian, pembatasan kredit dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

4. Kebijakan dalam penagihan

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam penagihan secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas ini. Dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijaksananya secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari pelanggan

Ada sebagian pelanggan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount period dan ada sebagian yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam cash discount period atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar para langganan membayar dalam waktu selama cash discount period, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, berarti makin kecilnya investasi dalam piutang

Penyajian piutang dalam neraca harus tetap menyajikan jumlah bruto piutang karena piutang yang tak dapat direalisasikan hanya berdasarkan taksiran (Prinsip Akuntansi Indonesia 3.1 Pasal 9) harus dipisahkan secara jelas antara piutang dagang, piutang karyawan, dan piutang lainnya. Apabila suatu perusahaan mempunyai hubungan jual beli dengan satu pihak, sehingga terdapat piutang dagang dan juga utang dagang atau utang lainnya, penyajian dalam neraca tidak boleh dikompensasi akan tetapi harus dinyatakan secara terpisah.

7. Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang harus dipenuhi dan dimiliki dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (2009:14) mengemukakan bahwa :

Persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2013) mengatakan bahwa:

Persediaan adalah aset perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, atau barang yang akan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang yang akan dijual.

Nelson Lam dan Peter Lau (2014:257) didefinisikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi untuk dijual atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (IAS, 2.6).

Dan menurut Warren, Reeve, Fess (2012:398) menyatakan bahwa persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu.

Dengan demikian, maka persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan sesuai dengan pendapat Warren, Reeve, dan Fess maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual di dalam sebuah gudang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar seperti retail yang

perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

Menurut Rudianto (2012:106) mengatakan bahwa persediaan di dalam perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Dan terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan:

1. Metode fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan penghitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang penggunaan metode fisik mengharuskan penghitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode, yaitu:

- a. *First In First Out* (FIFO)

Dalam metode ini, barang yang masuk terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

- b. Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

2. Metode perpetual

Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Metode ini bagi lagi ke dalam beberapa metode, antara lain:

- a. *First In First Out* (FIFO)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembeli atau produksi terakhir.

- b. *Moving Average*

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield (2013:412) mengungkapkan bahwa:

Biaya produk (*product cost*) adalah biaya yang melekat pada persediaan dan dicatat dalam akun persediaan. Bahan seperti ini mencakup ongkos pengangkutan barang, biaya pembelian langsung lainnya, dan biaya tenaga kerja serta produksi lainnya yang dikeluarkan dalam memproses barang.

Disini biaya persediaan merupakan keseluruhan pengorbanan yang terjadi untuk memperoleh persediaan sampai persediaan itu dapat dipakai untuk proses produksi atau sampai siap dijual. Biaya persediaan terdiri dari semua pengeluaran, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perolehan, persiapan dan penempatan persediaan untuk dijual.

8. Aset Tetap

Pengertian aset tetap dalam akuntansi yaitu semua aset berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk membantu operasi perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa, Kieso, Weygant dan Warfield (2013) mengemukakan aset tetap terdiri dari: *Property, plant, and equipment include land, building structure (offices, factories, warehouse), and equipment (machinery, furnutire, tools).*

Lam Nelson dan Peter Lau (2014:46) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk penggunaan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, penyewaan pada pihak lain atau tujuan-tujuan administratif serta diperkirakan akan digunakan lebih dari satu periode (IAS, 16.6).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia definisi aset tetap dalam PSAK (2009:16) sebagai berikut:

Aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode.

Mulyadi (2010:591) juga berpendapat bahwa:

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang berwujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan bukan untuk dijual kembali.

Karakteristik aktiva berwujud yaitu aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan perusahaan secara terus menerus dan memiliki masa ekonomis yang relatif panjang. Aktiva tetap sangat berarti dalam laporan keuangan, kesalahan menilai aktiva tetap dapat menimbulkan kerugian yang cukup material. Maka penerapannya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada asset tetap, yaitu:

a. Ketetapan penentuan harga perolehan aktiva tetap

Rudianto (2009:274) mengatakan bahwa:

Harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara dan ini dapat mempengaruhi komponen biaya yang akan diperhitungkan sebagai harga perolehannya. Berbagai cara dalam memperoleh aktiva tetap, yaitu: dibeli tunai,

dibeli dengan kredit atau cicilan jangka panjang, pertukaran, dibangun sendiri, donasi dan *capital lease*.

b. Penyusutan aktiva tetap

Semua aktiva tetap harus disusutkan, kecuali tanah karena masa manfaat dan tidak terbatas. Penyusutan adalah alokasi harga perolehan aktiva tetap sepanjang masa manfaat aktiva tetap yang di estimasi. Adapun definisi penyusutan menurut Kieso, yaitu : Penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari aktiva tersebut.

Penyusutan dilakukan karena kemampuan potensial yang diberikan oleh aktiva tetap yang bersangkutan semakin berkurang karena aktiva ini digunakan dalam produksi perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kegunaan lainnya adalah untuk memperhitungkan penurunan kegunaan aktiva tetap.

Berbagai metode penyusutan dapat dipergunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva pada suatu dasar sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode yang digunakan untuk suatu aktiva tetap dipilih berdasarkan pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian dan secara konsisten digunakan dari periode ke periode kecuali terdapat perubahan dalam pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian aktiva tersebut.

Menurut Warren Fess (2008:446), ada tiga metode yang paling umum digunakan yaitu:

Metode garis lurus, menghasilkan beban jumlah penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset tetap. Beban depresiasi dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran umum ekonomis aktiva}}$$

Dan untuk kemudian penerapan metode garis lurus, penyusutan tahunan bisa dikonversi ke presentase biasa yang dapat disusutkan. Presentase ini ditentukan dengan membagi 100% dengan lamanya umur manfaat. Metode unit produksi, menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Besarnya beban depresiasi aktiva tetap dihitung dengan cara:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran jumlah total produk yang dapat dihasilkan}}$$

Metode saldo menurun, menghasilkan beban periodik yang terus menerus sepanjang estimasi umur manfaat aset. Besarnya beban depresiasi aktiva tetap dihitung dengan cara:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} \times 2 \times 100\%}{\text{Taksiran umum ekonomis aktiva}}$$

Biaya depresiasi merupakan beban yang dicatat dalam perhitungan laba rugi perusahaan, namun pengeluaran uang untuk itu tidak pernah dilakukan. Biaya penyusutan dicatat sesungguhnya merupakan biaya yang telah dikeluarkan pada saat perusahaan memperoleh aktiva tetap dan biaya penyusutan dianggap sebagai

biaya pada periode tertentu sepanjang umur aktiva yang merupakan bagian dari tujuan produksi.

Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aktiva tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Menurut Rudianto (2010:276) terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi, yaitu:

1. Harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siapa digunakan oleh perusahaan.
2. Nilai residu/nilai sisa adalah taksiran harga jual aktiva tetap tersebut pada akhir masa manfaat aktiva tetap tersebut. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan yang lainnya untuk suatu jenis aktiva tetap yang sama. Jumlah taksiran residu juga akan sangat dipengaruhi umur ekonominya, inflasi, nilai mata uang, bidang usaha dan sebagainya.
3. Taksiran umur kegunaan adalah taksiran masa manfaat dari aktiva tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut, bukan umur teknis. Taksiran umur manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

c. Pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap

Menurut Warren Reeve Fess (2012:450) pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk aktiva tetap setelah masa peroleh dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Belanja modal (*capital expenditure*) adalah biaya atas penambahan atau perbaikan pada aset tetap sendiri yang meningkatkan nilai total aset atau memperpanjang umur manfaatnya.
2. Belanja pendapatan (*revenue expenditure*) yaitu biaya-biaya yang hanya memberikan manfaat bagi periode berjalan atau biaya yang muncul sebagai bagian dari reparasi dan pemeliharaan normal.

d. Penghentian dan pelepasan aktiva tetap

Pada kondisi tertentu, aktiva tetap tidak dapat lagi digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Misalnya karena aktiva tersebut rusak, ketinggalan model atau aktiva tersebut dijual dan lain-lain. Apabila terjadi penarikan atau penghentian aktiva tetap, maka perlu dilakukan pencatatan dan perhitungan di saat penarikan atau penghentian aktiva tetap tersebut dilakukan. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, pada saat tertentu mungkin perusahaan akan melepaskan aktiva tetap tersebut. Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara pembuangan aktiva tetap, penjualan aktiva tetap, dan pertukaran aktiva tetap. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Menurut Mardiasmo (2012:192) ada dua alasan pokok yang menyebabkan perusahaan menjual aktivanya, yaitu:

1. Alasan teknologi, mungkin saja secara fisik aktiva yang bersangkutan baik (tidak rusak) akan tetapi karena perkembangan teknologi yang cepat

terdapat hasil produksi baru untuk aktiva yang sejenis yang mempunyai kemampuan produksi atau kegunaan yang lebih besar dengan biaya yang lebih ekonomis dibandingkan dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Alasan fisik, mungkin saja aktiva yang memiliki perusahaan tersebut catat atau rusak sebelum umur kegunaannya habis, misalnya karena terbakar, kerusakan teknis, kecelakaan, dan sebagainya.

e. Penyajian dan pengungkapan

Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan ditujukan untuk dipergunakan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi yang akurat dan penyajian aktiva tetap secara umum dibagi dalam dua kelompok yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Penyajian aktiva menurut Sinuraya, yaitu: aktiva tetap kecuali tanah dinyatakan dalam neraca sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan di kurang dengan akumulasi penyusutan. Selain itu, dapat pula disajikan hanya nilai buku aktiva tetap. Apabila disajikan semacam ini harus dilengkapi dengan penjelasan.

9. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Namun dalam praktiknya perusahaan dituntut menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Kasmir, (2014:28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasanya disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Dari kutipan diatas dapat diuraikan pengertian dari jenis-jenis laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan perusahaan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laba rugi

Merupakan Laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan rugi laba ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Menurut PSAK (2010:49) Laporan keuangan terdiri dari tiga unsur yaitu sebagai berikut :

“Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini mendefinisikan sebagai berikut:

1. Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
2. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah Hak residual atas aktiva perusahaan seteah dikurangi semua kewajiban.”

B. Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya penulis dapat menyusun suatu hipotesa sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan CV. Halmino Konstruksi di Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Halmindo Konstruksi yang terletak di Jalan Kulim No. 209 Tampan Pekanbaru Provinsi Riau.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data Primer adalah merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) CV. Halmindo Konstruksi. Adapun informasi langsung yang diperoleh dari bagian keuangan perusahaan yaitu siklus tentang pengakuan pendapatan dan beban, kebijakan perusahaan dalam menyajikan piutang, penetapan metode penyusutan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan lainnya.
2. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia pada perusahaan, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan neraca dan rugi laba dan lain-lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini adalah wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan CV. Halmindo Konstruksi mengenai

hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi aktivitas perusahaan, sejarah perkembangan perusahaan dan semua hal yang berhubungan dengan masalah yang teliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data dengan memfotocoy laporan pertanggungjawab laporan keuangan CV. Halmindo Konstruksi tahun 2015-2016.

D. Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di CV. Halmindo Konstruksi, maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu penganalisaan terhadap kenyataan-kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Halmindo Konstruksi berdiri sejak tanggal 21 Juli tahun 2005 dihadapan notaris Tutty Soetrisno, SH. Pendiri perusahaan ini adalah Bapak H. Halim Hasibuan dan menjabat sebagai direktur perusahaan. CV. Halmindo Konstruksi beralamat di Pekanbaru adalah salah satu badan usaha yang bergerak dibidang jasa dan kontraktor umum yang ada di Riau. Latar belakang dari *business* bidang jasa khususnya bidang kontruksi dan jasa ini adalah menyikapi dari perkembangan pembangunan di Kota Pekanbaru yang semakin pesat.

Lokasi perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena akan mempengaruhi dalam pencapaian tujuan perusahaan. CV. Halmindo Konstruksi bertempat di Jalan Riau Kota Pekanbaru. Hal ini menjadi pertimbangan perusahaan dengan lokasi yang strategis dengan bahan baku yang banyak tersedia dan mudah didapat di sana, sehingga proyek dapat dilaksanakan dengan lancar.

CV. Halmindo Konstruksi bergerak dalam bidang kontraktor dan pengadaan barang yang meliputi:

- a. Bangunan Gedung
- b. Jalan Raya
- c. Pengairan
- d. Jembatan

- e. Perpipaan.
- f. Barang dan jasa

B. Aktivitas Umum Perusahaan

Aktivitas perusahaan secara umum adalah mengusahakan biro teknik umum dengan bertindak sebagai perencana dan pengawas dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan gedung-gedung, jalan raya, jembatan, dan pengairan serta melaksanakan pemasangan instalasi listrik dan saluran air, serta memberikan pengarahan kepada bawahannya tentang seluruh kegiatan teknik perusahaan dan menjalankan perdagangan umum.

Cara memperoleh kontrak konstruksi yang dilakukan oleh CV. Halmino Konstruksi tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi lainnya yang ada di Indonesia sebagaimana umumnya. Pekerjaan kontrak konstruksi secara umum dapat diperoleh dengan cara :

1. Ikut serta dalam *tender* atau pelelangan atau penawaran pekerjaan bangunan. Pelelangan ini dilakukan dengan 3 cara, yaitu :
 - a. Pelelangan umum.

Merupakan pelelangan yang bisa diikuti semua perusahaan jasa konstruksi. Pelelangan ini biasa disebut juga pelelangan terbuka, karena selain diikuti oleh semua perusahaan jasa konstruksi, juga biasanya diumumkan melalui berbagai media.

- b. Pelelangan terbatas.

Merupakan pelelangan yang hanya diikuti oleh perusahaan jasa konstruksi tertentu, dengan syarat-syarat dan kualifikasi tertentu dan menunjukkan melalui undangan dari pemberi tugas.

c. Pelelangan di bawah tangan.

Merupakan pelelangan yang biasanya digunakan untuk nilai kontrak yang relatif kecil, biasanya pemberi tugas langsung menghubungi pihak perusahaan yang dikehendaknya. Pada umumnya kontrak-kontrak semacam ini berasal dari pihak swasta.

2. Hasil penunjukan *Bouwhet* (pemilik proyek).

Ikut serta dalam pelelangan (*tender*), adalah cara yang bersifat terbuka dan dapat diikuti oleh banyak peserta sehingga *bouwhet* dapat memilih yang terbaik menurut penilaiannya, ditinjau dari kualitas pekerjaan yang pernah dikerjakan, harga borongan, waktu persyaratan lain yang dimiliki oleh perusahaan konstruksi.

Umumnya *bouwhet* membuat kalkulasi harga pekerjaan yang hendak dilelang dengan bantuan tenaga ahli dibidang itu untuk dijadikan dasar penilaian harga pekerjaan yang hendak dilelang dengan bantuan tenaga ahli dibidang itu untuk dijadikan dasar penilaian harga penawaran dari pemborong yang ikut dalam *tender* tersebut.

Sedangkan dalam kegiatan *tender* atau pelelangan atau penawaran pekerjaan bangunan ada yang mendasarinya, yaitu para rekanan pemerintah (pada umumnya) mengisi Surat Kemampuan Nyata (SKN). SKN ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan konstruksi untuk dapat melakukan pekerjaan yang akan dikerjakan dan apakah mampu untuk mengikuti pekerjaan

yang akan diadakan oleh *bouwhier*. Adanya Surat Kemampuan Nyata (SKN) ini menunjukkan apakah pemborong sedang mengerjakan proyek yang lain, sehingga dapat dipertimbangkan oleh pihak *bouwhier* apakah pihak kontraktor masih tersedia. Setelah Surat Kemampuan Nyata ini menunjukkan apakah pemborong sedang mengerjakan proyek yang lain, sehingga dapat dipertimbangkan oleh pihak *bouwhier* apakah pihak kontraktor masih tersedia. Setelah Surat Kemampuan Nyata dikumpulkan, *bouwhier* mengundang pemborong yang memenuhi syarat, kemudian mengevaluasinya. Rapat penjelasan oleh *bouwhier* kepada kontraktor mengenai pekerjaan yang akan dilelang dan dikerjakan.

3. Proses produksi perusahaan konstruksi.

Proses produksi yang terjadi di dalam perusahaan konstruksi berbeda dengan yang terjadi pada perusahaan industri, karena perusahaan konstruksi termasuk di dalam perusahaan yang bergerak dibidang jasa sesuai dengan bidang usahanya, CV. Sinar Mustika dalam melaksanakan kegiatan produksinya berdasarkan pesanan (*job order*). Kegiatan produksi ini tidak terus menerus, melainkan terputus-putus (*intermitten*) atau bertahap. Proses produksi dimulai setelah mendapat Surat Perintah Kerja (SPK) dari pesanan atau pemberi tugas untuk melaksanakan pembangunan proyek, dan berakhir pada saat penyelesaian pekerjaan mencapai 100% atau sesudah masa pemeliharaan berakhir.

Karena pekerjaan yang ditangani perusahaan juga tergolong dalam pekerjaan yang menghasilkan produk produksi. Proses semacam ini disebut dengan proses produksi proyek oleh sebab itu urutan dari proses produksi perusahaan konstruksi, yaitu :

a. Perencanaan tahap pertama.

Yaitu rapat penjelasan *bouwher* kepada kontraktor mengenai pekerjaan yang akan dilelang dan dikerjakan. Pada tahap ini dilakukan perencanaan-perencanaan awal yang akan digunakan sebagai acuan atau dasar pembuatan penawaran kepada pihak pemberi kerja atau *bouwher*, dalam tahap ini dilakukan perhitungan atau kalkulasi biaya proyek yang akan dikerjakan setelah dilakukan peninjauan ke lokasi atau lapangan di mana kondisi proyek akan dikerjakan.

b. Penawaran.

Pada tahap ini perusahaan mengajukan penawaran kepada pihak pemberi kerja atau *bouwher* dengan menggunakan dokumen-dokumen penawaran yang mencantumkan :

1. Harga kontrak.
2. Daftar rincian biaya.
3. Daftar kerja yang dimiliki rekanan (pemborong), yang disediakan untuk menyelesaikan pekerjaan.
4. Daftar harga satuan bahan upah.
5. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek (*time schedule*).
6. Daftar analisa.
7. Daftar satuan pekerjaan.
8. Daftar personalia.
9. Surat kesanggupan melaksanakan pekerjaan.
10. Surat kesanggupan membayar galian.

11. Referensi Bank.
12. Referensi pekerjaan.
13. SIUJK (Surat Izin Usaha Jasa Konstruksi).
14. Tanda daftar perusahaan.
15. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).
16. Pengukuhan PKP (Pengusaha Kena Pajak).
17. Neraca perusahaan terakhir.
18. Garansi Bank untuk penawaran.
19. Tanda anggota GAPENSI.
20. Akte pendirian.

Penawaran dinilai oleh tim evaluasi dan ditentukan pemenang *tender* tersebut, ada rentang waktu selama 7 (tujuh) hari dan waktu itu disebut masa sanggah. Jika selama masa sanggah tidak ada yang menyanggah maka keluar Surat Perintah Kerja (SPK).

c. Menerima Surat Perintah (SPK).

Pihak pemberi kerja atau *bouwher* akan memberi SPK kepada kontraktor dan SPK ini berlaku selama jangka waktu tertentu, sesuai dengan *time schedule* atau jangka waktu yang diajukan dalam penawaran.

d. Perencanaan tahap kedua.

Perusahaan konstruksi menyusun rencana yang mendetail dan menyiapkan anggaran kegiatan proyek yang didasarkan pada gambar, bestek, informasi lapangan dan dokumen kontrak, kemudian disusun jadwal waktu kegiatan

untuk menentukan target kemajuan fisik pelaksanaan proyek yang dijabarkan dalam beberapa periode.

e. Pelaksanaan Proyek Konstruksi.

Dengan berpedoman pada perencanaan kerja telah disusun sebelum pekerjaan proyek dilaksanakan maka secara berkala pihak pemberi kerja atau *bouwhier* akan dijadikan dasar dalam pembayaran teermin berikutnya.

f. Penyerahan tahap pertama.

Tahap ini dilakukan jika proyek telah diselesaikan secara keseluruhan. Pada tahap ini berlaku masa jaminan, pada umumnya berlaku satu sampai dua bulan dengan uang jaminan yang masih ditahan oleh *bouwhier* yang belum diberikan kepada perusahaan konstruksi. Pada tahap ini besarnya uang jaminan antara 50% sampai 10%. Uang jaminan ini biasa disebut dengan retensi.

g. Penyerahan tahap kedua.

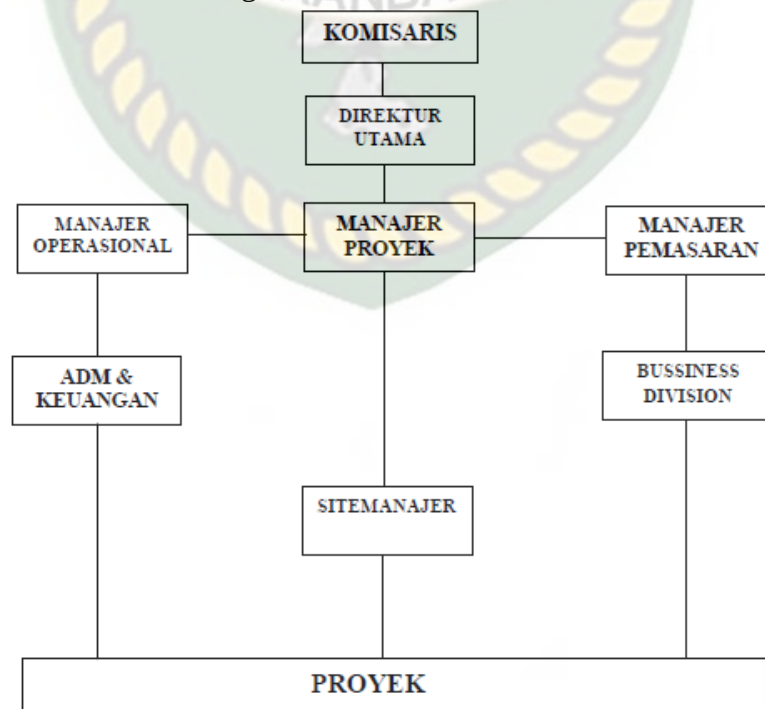
Selama masa retensi *bouwhier* mempunyai hak untuk mengajukan klaim atau tuntutan apabila proyek tidak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, atau perusahaan konstruksi melakukan penyimpangan dan *bouwhier* merasa dirugikan yang akhirnya akan mengakibatkan mutu hasil pekerjaan tidak sesuai atau terjadi kerusakan – kerusakan yang timbul selama masa retensi. *Bouwhier* akan menyerahkan uang jaminan selama masa retensi apabila proyek dinilai telah sesuai dengan kontrak atau setelah klaim dipenuhi. Setiap penyerahan proyek, didasari dengan adanya berita acara bahwa proyek telah dengan baik.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan mempermudah karyawan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki serta kepada siapa karyawan itu akan bertanggung jawab. Struktur organisasi perusahaan juga memperjelas tugas, wewenang, tanggung jawab, dengan demikian akan membantu dalam mencapai suatu tujuan perusahaan.

Begitu juga yang telah dilaksanakan CV. Halmino Kontruksi, dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan tersebut, supaya karyawannya bekerja pada perusahaannya dengan jelas akan tugas dan tanggung jawabnya serta kepada siapa dia harus memberikan wewenangnya, maka CV. Halmino Kontruksi telah membuat struktur organisasi perusahaan yang jelas sehingga tidak menemukan kesulitan yang berarti.

Gambar IV1.
Struktur Organisasi CV. Halmino Kontruksi



Berdasarkan gambar diatas dapat kita ketahui struktur organisasi pada CV. Halmindo Konstruksi berbentuk organisasi lini dan staf, selanjutnya dari struktur organisasi dapat dijelaskan tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota organisasi sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan membawahi direktur. Adapun tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

- a. Mengawasi segala tindakan direksi dan menjaga agar tindakan direksi tidak merugikan perusahaannya, agar dewan direksi melaksanakan semua keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- b. Dewan Komisaris berhak memberhentikan dewan direksi apabila tindakannya merugikan perusahaan.
- c. Pemberhentian tugas sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai dengan alasan-alasan yang menyebabkan tindakan itu.
- d. Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara mereka atas tanggungan mereka bersama-sama.

2. Direktur Utama

Merupakan puncak pimpinan yang bertanggung jawab atas keseluruhan penyelenggaraan aktifitas perusahaan. Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Melakukan pengawasan terhadap jalannya organisasi perusahaan.

- b. Menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan secara umum yang menyangkut tentang pengambilan keputusan mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan.
- c. Membuat rencana-rencana perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Mengkoordinir semua kegiatan yang ada dalam perusahaan.
- e. Memberikan persetujuan kepada manajer, dalam hal pembelian, menjual dan memindahkan hak milik atas harta tetap kepada pihak lain.

3. Manajer Operasional

- a. Tanggung Jawab
 - 1. Melakukan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan
 - 2. Melakukan pengelolaan sumberdaya perusahaan
 - 3. Melakukan pengembangan manajemen dan teknologi
- b. Mewakili direksi untuk kepentingan perusahaan di wilayah usahanya serta melakukan koordinasi dan pengawasan kepada unit perusahaan yang berada di wilayahnya.
- c. Mengembangkan perusahaan yang memasarkan kemampuan perusahaan di bidang konstruksi dalam lingkungan wilayah usahanya.
- d. Melaksanakan setiap kesepakatan yang telah disetujui bersama antara direksi dan pemberian tugas dan proyek-proyek yang dilaksanakan.
- e. Menyampaikan laporan kegiatan secara berkala termasuk kegiatan proyek.
- f. Melakukan pertanggung jawaban perhitungan rugi laba proyek

4. Manajer Pemasaran

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir pekerjaan bawahannya sehubungan dengan penawaran kontrak kerja dan penagihan kontrak kerja.
- b. Merencanakan strategi kemenangan kontrak kerja perusahaan.
- c. Menyusun dan membuat target dan rencana perusahaan
- d. Memberikan informasi mengenai kebijaksanaan perusahaan kepada bawahannya.

5. Business divition

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Pembuatan laporan rencana pemasaran serta biaya yang berhubungan dengan kontrak kerja.
- b. Menata, menyimpan, menjaga dan memelihara semua dokumen yang berhubungan dengan kontrak kerja.
- c. Bertindak dan atas nama perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar dalam bidang kontrak kerja.

6. Administrasi dan Keuangan

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut ;

- a. Menyusun dan mengatur masalah administrasi perusahaan.
- b. Membimbing dan mengawasi penyelenggaraan administrasi dan tata usaha.
- c. Memberikan saran-saran dan masukan-masukan kepada direktur perusahaan, diminta atau tidak dalam bidang administrasi dan tata usaha.

- d. Mencatat semua transaksi-transaksi keuangan
- e. Menata, menyimpan dan menjaga semua dokumen yang berhubungan dengan keuangan.
- f. Membuat laporan keuangan secara priodik.

7. Site Manager

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Unit pelaksana ini langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan proyek yang telah direncanakan.
- b. Menunjuk orang-orang yang sesuai dengan kebutuhan untuk ikut dalam kegiatan pelaksanaan tersebut.
- c. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan proyek.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dasar Pencatatan

Konsep dasar pencatatan ada dua yaitu: cash basis atau dasar kas dan accrual basis. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima. Dasar akrual dimana penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

CV. Halmindo Konstruksi menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*. Dimana transaksi dicatat pada saat terjadi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan.. Dimana sebagai contoh setiap proyek pembangunan yang dikerjakan perusahaan selalu menerima DP atau uang muka sebesar 30% dari harga pekerjaan yang penerimaannya dimasukkan kedalam buku kas sebagai penerimaan pendapatan dan sisanya sebagai piutang yang dimasukkan ke dalam buku besar piutang. Sedangkan sisanya diterima secara bertahap sesuai dengan perjanjian dan persentase pekerjaan.

B. Proses Akuntansi

CV. Halmindo Kontruksi perusahaan yang bergerak di bidang pengerjaan konstruksi dan pengadaan barang-barang konstruksi. Pendapatan perusahaan berasal dari pengerjaan berbagai pekerjaan konstruksi yang dikerjakan berasal dari pemenangan lelang proyek, pekerjaan pengesupan proyek, maupun penyediaan berbagai barang konstruksi.

Proses akuntansi CV. Halmino Kontruksi dimulai dari mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti kuitansi, formulir penarikan dan penyetoran atau bukti-bukti transaksi lainnya (Lampiran 2). Kemudian dari bukti-bukti tersebut yang diterima oleh bagian keuangan, transaksi tunai dan tidak tunai (transfer bank) di catat pada buku kas (Lampiran 3).

Tabel V.1
Proses Akuntansi CV. Halmino Kontruksi

No.	Proses Akuntansi	Ada	Tidak
1	Jurnal	-	√
2	Buku Kas	√	-
3	Buku Besar	√	-
4	Buku Besar Pembantu	√	-
5	Jurnal Penyesuaian	-	√
6	Jurnal Penutup	-	√
7	Laporan Harga Pokok (Aset Tetap)	√	-
8	Neraca Percobaan	-	√
9	Laporan Laba Rugi	√	-
10	Neraca	√	-
11	Laporan Arus Kas	-	√
12	Laporan Perubahan Modal	-	√
13	Catatan Atas Laporan Keuangan	-	√

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Dari catatan tersebut di atas, perusahaan membuat daftar dengan merekap uang masuk dan uang keluar. Namun perusahaan belum menyertakan jurnal, membuat neraca percobaan dalam proses pencatatan laporan keuangan. Kemudian perusahaan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dibuat untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, daftar inventaris. Dari

uraian di atas maka dapat diketahui bahwa perusahaan belum membuat jurnal, jurnal khusus, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, neraca percobaan, dan laporan perubahan modal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa proses akuntansi pada CV. Halmindo Kontruksi belum membuat jurnal setiap transaksi, ayat jurnal pembantu, dan jurnal penyesuaian, neraca percobaan, arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan perubahan modal.

1. Buku Kas Harian

Penerapan akuntansi yang telah diterapkan yaitu mencatat buku kas harian yang berhubungan dengan kas masuk dan kas keluar. Di dalam buku kas harian dicatat semua pengeluaran setiap harinya. Transaksi-transaksi yang dicatat adalah menggunakan buku kas harian, yaitu mencatat transaksi-transaksi seperti kas keluar dan kas masuk yang berhubungan dengan aktivitas akuntansi.

2. Jurnal Khusus

CV. Halmindo Kontruksi belum membuat jurnal khusus dalam pencatatan laporan keuangan. Padahal jurnal khusus diperlukan untuk memudahkan dalam proses pencatatan dan pelaporan sebagai berikut:

Tabel V.2
Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	Ref Post	Debit		Kredit	
			Kas	Potongan	Piutang	Pendapatan
03 Maret	Piutang BMK		302.683.406	-	302.683.406	-

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019.

3. Buku Besar

Dalam melakukan pencatatan keuangan, CV. Halmino Kontruksi sudah menggunakan buku besar. Untuk transaksi di atas CV. Halmino Kontruksi membuat buku besar sebagai berikut:

Tabel V.3
Buku Besar
Periode 2016

Akun: Piutang BMK

No. Akun:

No	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
1				Rp. 302.683.406		Rp. 302.683.406

Berdasarkan arus akuntansi yang ada perusahaan telah membuat buku besar di mana buku besar adalah kumpulan semua akun atau perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan satu kesatuan.

4. Neraca Saldo

Kemudian dibuat neraca saldo (*trial balance*) lalu masukan nilai buku besar setiap perkiraan untuk membuktikan kesamaan debit dan kredit pada buku besar. Sehingga jumlah saldo masing-masing akun dapat terlihat jelas pada buku besar yang nantinya saldo akhir di buku besar tersebut akan di posting ke neraca akhir dalam laporan keuangan.

Dari catatan keuangan yang ada CV. Halmino Kontruksi tidak membuat neraca saldo.

5. Jurnal Penyesuaian

CV. Halmino Kontruksi tidak membuat ayat jurnal penyesuaian. Seharusnya CV. Halmino Kontruksi membuat jurnal penyesuaian agar nilai dari akun-akun sudah menunjukkan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Di mana ada beberapa akun di buku besar tidak sama jumlahnya dengan laporan di laba rugi. Adapun akun yang berbeda antara laporan laba rugi dengan neraca yakni: biaya inventaris kantor, biaya ATK, dan biaya bank.

6. Laporan Keuangan

CV. Halmino Kontruksi membuat laporan keuangan seperti laporan (laba rugi), posisi keuangan (neraca). Namun perusahaan belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

C. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

CV. Halmino Konstruksi adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Pencatatan untuk mengakui pendapatan saat pembayaran termin dilakukan pada saat penerimaan kas. Untuk lebih lanjut dapat diterangkan sebagai berikut:

Sebagaimana pada tanggal 12 November 2015 CV. Halmino Konstruksi memenangkan proyek pembangunan Expansion Mal SKA Pekanbaru dengan nilai kontrak sebesar Rp 38.000.000,- di luar PPN 10% terdapat dalam surat perjanjian kontrak. Pembayaran dilakukan tiga tahapan yang didasarkan atas persentase penyelesaian pekerjaan yang dinilai oleh kontraktor dan disetujui oleh konsultan pengawas lapangan yang ditunjuk pemberi kerja.

Pada tahapan pertama perusahaan menerima DP atau Deposit Payment sebesar Rp. 11.400.000,-. Di mana penerimaan DP tersebut diakui sebagai pendapatan dan dicatat pada buku kas harian. Penerimaan DP ini dapat dibuatkan jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp. 11.400.000,-
Uang Muka	Rp. 11.400.000,-

D. Pengukuran Beban

Tujuan pengukuran beban adalah untuk mengukur jumlah biaya yang dibebankan pada periode berjalan dengan periode yang akan datang, jumlah yang menggambarkan perubahan barang atau jasa yang akan dipakai dalam periode mendatang. Untuk pengukuran beban hal yang perlu diperhatikan adalah saat pengukuran beban haruslah sama pada saat pengakuan pendapatan.

CV. Halmino Kontruksi dalam pencatatan beban yang dikeluarkan sehubungan dengan pekerjaan proyek beban bahan keperluan proyek, upah dan overhead dengan cara mendebetkan pekerjaan dalam proses dan mengkreditkan beban-beban yang dikeluarkan seperti bahan baku untuk keperluan proyek, upah dan overhead.

Pengelompokkan beban langsung dan beban tidak langsung harus dilakukan dengan benar agar laporan yang disajikan wajar. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan CV. Halmino Kontruksi mencatat beban penyusutan sebesar Rp. 231.094.000,- (lampiran 2) ke dalam laporan laba rugi tahun 2016, beban ini dikelompokkan sebagai beban operasional. Keseluruhan beban penyusutan tersebut terdiri dari beban penyusutan proyek dan penyusutan

inventaris kantor. Perusahaan menggabungkan kedua beban tersebut ke dalam perkiraan beban operasi. Sehingga harga pokok proyek dilaporkan terlalu kecil dan laba kotor dinilai terlalu besar.

Seharusnya biaya penyusutan yang dibebankan dipisahkan dan dirincikan antara biaya penyusutan peralatan yang digunakan untuk kantor dan biaya penyusutan peralatan proyek yang digunakan untuk kegiatan proyek perusahaan.

E. Penerapan Akuntansi Persediaan

CV. Halmino Konstruksi memiliki persediaan berupa bahan baku material proyek yang dibeli dan kemudian digunakan untuk pengerjaan proyek. Persediaan bahan baku disimpan pada gudang tersendiri. Perusahaan melakukan pencatatan dengan metode perpetual juga melakukan pemeriksaan terhadap persediaan pada akhir periode akuntansi.

Penerapan akuntansi persediaan pada CV. Halmino Konstruksi telah sesuai dengan akuntansi berterima umum.

F. Penyajian Laporan Keuangan

1. Penyajian Neraca

Neraca CV. Halmino Kontruksi menyajikan aktiva yang terdiri dai kas, bank, deposito, piutang usaha, aktiva lain-lain merupakan akun aset lancar. Sedangkan akun inventaris dan akumulasi penyusutan merupakan akun aset tetap.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa penyajian neraca telah memisahkan antara aset lancar dengan aset tetap.

a. Kas dan Bank

Pada neraca CV. Halmindo Kontruksi tahun 2016 terdapat kas berjumlah Rp. 1.250.571, -. Uang kas ini merupakan dana tunai yang tersedia di CV. Halmindo Kontruksi pada akhir periode.

Dari keterangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian Kas yang dilakukan CV. Halmindo Kontruksi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Bank

Berdasarkan neraca yang disajikan CV. Halmindo Kontruksi pada tahun 2016 terdapat akun Bank yang bersumber dari akun tabungan SM 9679, Tabungan BII 0081 (LS), dan Bank SM 0997. Namun pada akun Bank tidak dijumlahkan total dari akun Bank.

c. Deposito

Berdasarkan neraca CV. Halmindo Kontruksi tahun 2016 terdapat akun Deposito yang terdiri dari 2 deposito umum Sinarmas dan deposito Danamon. Akun bank tidak dijumlahkan, sehingga besarnya dana deposito tidak terlihat dengan jelas.

d. Piutang

Berdasarkan neraca yang disajikan CV. Halmindo Kontruksi pada tahun 2016 terdapat piutang dagang sejumlah Rp. 85.587.760,- ini merupakan piutang yang belum dibayar pada periode akuntansi sebelumnya. Piutang dagang berasal dari piutang penjualan barang-barang konstruksi yang dimiliki perusahaan.

Penyajian piutang yang dilakukan CV. Halmino Kontruksi telah sesuai dengan penyajian akuntansi yang berlaku umum. Penyajian piutang yang dilakukan CV. Halmino Kontruksi telah memisahkan antara piutang dagang dan piutang karyawan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penyajian piutang yang dilakukan CV. Halmino Kontruksi telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Namun dalam kelompok piutang terdapat akun persediaan material yang seharusnya memiliki akun tersendiri, sehingga pada penyajian akun piutang harus dipisahkan dengan akun persediaan.

e. Persediaan

Persediaan pada CV. Halmino Konstruksi merupakan bahan baku material proyek yang dibeli dan kemudian digunakan pada proyek yang dikerjakan perusahaan. Persediaan bahan baku disimpan pada gudang tersendiri. CV. Halmino Konstruksi melakukan pencatatan dengan metode perpetual juga melakukan pemeriksaan terhadap persediaan pada akhir periode akuntansi.

Penerapan akuntansi persediaan pada CV. Halmino Konstruksi telah sesuai dengan akuntansi berterima umum.

f. Aset tetap

Aset tetap CV. Halmino Kontruksi berupa inventaris disajikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.141.521.848,- yang seluruh aset tetap digabungkan nilainya yang terdiri dari inventaris kantor, kendaraan, bangunan dan gedung (lampiran 3). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian aset tetap CV. Halmino Kontruksi seharusnya memisahkan pencatatan aset tanah dan bangunan. Namun pencatatan akumulasi penyusutan yang dilakukan CV.

Halmindo Kontruksi untuk aset tetap yang terdiri dari inventaris, kendaraan dan mesin, dan bangunan dan tanah menggunakan metode garis lurus, sehingga pencatatan akumulasi penyusutan telah sesuai dengan penerapan akuntansi berterima umum.

g. Hutang

Hutang yang dimiliki CV. Halmindo Kontruksi dan disajikan dalam neraca terdapat akun hutang lancar, hutang kredit, dan hutang pinjaman. Kesemua akun hutang telah dicatat dalam neraca CV. Halmindo Kontruksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pencatatan pada kewajiban CV. Halmindo Kontruksi telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan semua pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa.

Laporan laba rugi CV. Halmindo Kontruksi (Lampiran 1) tahun 2016 menyajikan pendapatan dan beban. Format laporan laba rugi CV. Halmindo Kontruksi yaitu *single step*, *single step* yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dan semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah seterusnya dijumlahkan. Artinya jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban selisihnya merupakan laba rugi atau laba bersih.

Laporan laba rugi tahun 2016 pada pendapatan terdapat akun pendapatan jasa aplikasi Rp. 738.545.557,- pendapatan lain-lain Rp. 205.861.755,- pendapatan harga pokok penjualan sebesar Rp. 46.581.600,- dengan total

pendapatan atau laba kotor sebesar Rp. 897.825.712,- kemudian biaya-biaya operasional Rp. 1.057.318.892,-. dan pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya diperoleh rugi bersih sebesar Rp. 159.493.180,-

Penyajian laba kotor yang diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan HPP, seharusnya untuk mendapatkan laba kotor diperoleh dari total pendapatan dikurangi pembelian barang.

Penyajian akun laba rugi pada tahun 2016 terdapat biaya inventaris kantor sebesar Rp. 231.094.000,- yang diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran kredit mobil kantor, pembelian peralatan kantor sebagai biaya inventaris. Seharusnya biaya kredit mobil dan pembelian peralatan kantor tidak dicatat sebagai biaya inventaris kantor.

Berdasarkan laporan di atas, penyajian laporan laba rugi telah sesuai dengan akuntansi berterima umum. Laporan laba rugi CV. Halmindo Kontruksi terdiri dari jumlah pendapatan dan harga pokok penjualan yang dikurangi dengan jumlah biaya-biaya sehingga didapat laba atau rugi bersih tahun 2016.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar tentang kas dan setara dengan kas. Kas merupakan uang tunai atau saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat disajikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. CV. Halmindo Kontruksi tidak membuat laporan arus kas masuk dan kas keluar,

sehingga pencatatan arus kas belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba untuk satu periode, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, sehingga dapat menggambarkan perubahan ekuitas yang ada.

CV. Halmindo Kontruksi belum membuat laporan perubahan ekuitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas pencatatan akuntansi yang dilakukan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan, dan berbagai informasi yang relevan dalam laporan keuangan tersebut. Catatan digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang disajikan.

Dalam SAK ETAP catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.

- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

CV. Halmindo Kontruksi belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan, dalam hal ini penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan prinsip SAK ETAP.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada BAB sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses akuntansi pada CV. Halmindo Kontruksi pada saat terjadi transaksi tidak membuat jurnal, jurnal penyesuaian, jurnal penutup dan juga tidak sesuai dengan format akuntansi yang berterima umum.
2. Penyajian piutang tidak memisahkan antara piutang dengan persediaan material.
4. Pencatatan akumulasi penyusutan yang dilakukan CV. Halmindo Kontruksi tidak memisahkan antara inventasi, kendaraan dan mesin, dan bangunan dan tanah.
5. CV. Halmindo Kontruksi sudah membuat laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi.
6. CV. Halmindo Kontruksi belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
7. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi CV. Halmindo Kontruksi secara umum belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan CV. Halmino Kontruksi pada saat terjadi transaksi membuat jurnal, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup.
2. Hendaknya dalam pencatatan akumulasi penyusutan aktiva tetap CV. Halmino Kontruksi lebih teliti dan menggunakan metode garis lurus yang benar sesuai dengan akuntansi berterima umum.
3. Hendaknya CV. Halmino Kontruksi membuat buku besar persediaan, sehingga diketahui dengan jelas penggunaan perlengkapan dan penambahan ataupun pembelian persediaan.
4. Hendaknya CV. Halmino Kontruksi membuat laporan perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
5. Bagi peneliti berikutnya diharapkan mengkaji lebih terperinci lagi mengenai penerapan akuntansi pada perusahaan kontruksi.
6. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang ilmu Akuntansi khususnya dalam penerapan akuntansi pada perusahaan kontruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2012. Sistem Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFE-Yogyakarta.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar. 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta : Salemba
- Harahap, Sofyan Syafitri, 2010, Teori Akuntansi, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.
- Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt, and Terry D. Warfield. 2010. Accounting Principle. Edisi ke 7. Jakarta : Salemba Empat
- Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt and Terry D.Warfield. 2013. *Intermediate Accounting*, diterjemahkan oleh Emil Salim, Akuntansi Intermediate. Jakarta : Erlangga
- Mardiasmo. 2010. Akuntabilitas Sektor Publik. Andi. Yogyakarta
- McLeod, Raymond, Jr & schell, George P, 2010, Sistem Informasi Manajemen, Edisi 10, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dan Afia R. Fitriati, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. 2011. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, M. 2010. Pokok-pokok Intermediate Accounting. Gadjah Mada University Press; Yogyakarta.
- Nelson Lam dan Peter Lau. 2014. Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting). Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. 2009. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Grasindo
- _____, 2012. Pengantar Akuntansi, Erlangga, Jakarta.
- Soemarso. S.R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Warren, Reeve, E. Duchac, Suhardianto, Kalanjati, Jusuf, D. Djakman. 2014. Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.

Weygandt, Jerri J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D. 2009. Accounting Principles Pengantar Akuntansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 dan (PSAK) No. 23

